

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia layak mendapat peringkat sebagai bangsa ‘Sejuta pemilu’. Dikatakan demikian, karena peristiwa pemilu terjadi di banyak arena yakni pemilihan RT, pemilihan kepala desa, pemilihan kepala dinas, pemilihan kepala daerah, pemilihan presiden dan pemilihan legislatif. Pemilihan ini terus berlangsung tanpa henti, implikasi dari banyaknya proses pemilihan membuat masyarakat pada titik tertentu mengalami kejenuhan dalam pemilihan, namun pada kenyataannya peristiwa politik yang bernama pemilihan terus dilangsungkan.<sup>1</sup>

Sesuai UU Nomor 8 tahun 2015, selama enam gelombang pada tahun 2015, 2018, 2020, 2022, dan 2023 untuk beberapa daerah pelaksanaan pemungutan suara PILKADA dilakukan secara serentak, yang hingga akhirnya dilakukan serentak secara nasional pada tahun 2027. pelaksanaan pemungutan suara PILKADA dilakukan secara serentak untuk beberapa daerah selama enam gelombang, yakni tahun 2015, 2018, 2020, 2022, 2023,

---

<sup>1</sup> Muhtar Haboddin, *Dinamika Pilkada dan Demokrasi Lokal di Indonesia*, Cetakan pertama, (Malang: UB Press, 2016), h. 2.

sebelum akhirnya PILKADA serentak secara nasional bersamaan digelar pada tahun 2027.

Secara teknis penyelenggaraan PILKADA diselenggarakan oleh KPU Kabupaten/Kota dan KPU Provinsi, tetapi BAWASLU menjadi penanggung jawab atas pencegahan pelanggaran saat proses pemilihan kepala daerah. Untuk itu, penguatan fungsi regulasi, supervise, dan monitoring menjadi penting dalam rangka menjaga integritas PILKADA dan membangun demokrasi yang terkonsolidasi di aras lokal.<sup>2</sup>

Masyarakat Indonesia tentunya mengharapkan proses demokrasi yang murni, yakni proses demokrasi yang akan menentukan kehidupan kolektif dengan didasari pertimbangan politik yang luas. Harapan masyarakat bahwa demokrasi pasti membawa keadilan bagi seluruh elemen masyarakat. demokrasi lebih identik dengan pertumbuhan ekonomi, kemanusiaan, keadilan, dan kesamaan karena masyarakat amat sangat mempercayai pada sistem politik yang dijalankan. Karena penekanan pada partisipasi, keterwakilan dan akuntabilitas, demokrasi dianggap sebagai organisasi yang paling mencerminkan kehendak hidup secara umum.

Ketika masyarakat menyaksikan dan mengalami bahwa demokrasi tidak serta merta membuahkan hasil yang diharapkan, maka masyarakat akan merasa kecewa, Ironisnya, dalam situasi konflik yang berkepanjangan

---

<sup>2</sup> Nurhamin Nahar Usman, *Percepatan dan Perlambatan DEMOKRASI di Tingkat Lokal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Kompas Gramedia, 2015), h. XVII

demokrasi lahir ditengah-tengahnya. Masalah yang sering dialami pada saat PILKADA adalah banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebelum, saat, atau sesudah proses Pemilihan Kepala Daerah baik dari pihak pemilih, dipilih, atau bahkan pihak yang bertugas untuk meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Pelanggaran merupakan hal-hal yang dilakukan di luar dari ketentuan, aturan dan sportivitas dalam proses Pemilihan kepala daerah.

Kejahatan struktural itu menjadi pengondisian orang-orang yang ada dalam suatu lingkup yang merupakan praktik sosial terpola dan berulang. Kedudukan pelaku di dalam konstelasi sosial politik sangat berpengaruh terhadap keberadaan atau kelanggengan struktur-struktur kejahatan.<sup>3</sup> Pelanggaran yang sering terjadi saat proses Pemilihan Kepala Daerah di antaranya:

1. Suap atau politik uang
2. Melakukan pemaksaan, menghadang atau bahkan meneror masyarakat agar menuruti perintahnya.
3. Menyelundupkan kartu-kartu secara besar-besaran, juga melakukan pemalsuan dokumen-dokumen pemilihan.
4. Penyalahgunaan jabatan

---

<sup>3</sup> Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan*, (Jakarta: Kompas, 2014), h. 46

5. Penggunaan dana daerah untuk kepentingan individu yang sifatnya tidak adil
6. KPU yang terang-terangan memihak calon<sup>4</sup>

Beberapa pelanggaran yang muncul saat Pemilihan Kepala Daerah dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan pemilih tentang ketentuan, aturan dan sportifitas, juga dunia politik yang sebenarnya. Masyarakat yang kurang akan pengetahuan ini dapat dengan mudah diberikan iming-iming uang oleh pihak dipilih dengan balasan agar masyarakat hanya memilih calon dari orang yang memberinya uang.

Pada tahun ini Indonesia sedang mengalami keterpurukan dalam bidang kesehatan. Wabah Virus Corona menyebabkan sebagian besar aktivitas yang berhubungan dengan perkumpulan harus diminimalisir dengan sebaik mungkin agar mata rantai COVID-19 tidak dapat menyebar dengan mudah. Dengan adanya bencana pandemi covid-19 mengharuskan pemerintah untuk meminimalisir pertemuan-pertemuan yang melibatkan banyak orang agar tidak terjadi penularan. Walaupun sebagian masyarakat menaati peraturan tersebut, tapi tidak sedikit juga yang melakukan

---

<sup>4</sup> Kompas, “*Enam Pelanggaran yang Sering Terjadi dalam Pilkada*”, (<https://amp.kompas.com/nasional/read/2015/10/03/13280251/Enam.Pelanggaran.yang.Sering.Terjadi.dalam.Pilkada>), diakses pada 03 Oktober 2015, 13.28 WIB.

pelanggaran.<sup>5</sup> Sosialisasi Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam Pemilihan Kepala Daerah dalam rangka meminimalisir tingkat pelanggaran yang akan terjadi tidak dapat dilaksanakan secara besar-besaran, mengingat peraturan protokol kesehatan yang diterapkan di Indonesia.

Untuk itu peneliti ingin meneliti Strategi BAWASLU dalam Pencegahan Pelanggaran Saat Proses PILKADA Di Masa Pandemi COVID-19, alasan peneliti memilih BAWASLU Kabupaten Pandeglang untuk diteliti adalah *pertama*, hal-hal yang bersangkutan dengan pelanggaran saat proses pemilu berada dalam ranah BAWASLU. *Kedua*, BAWASLU mempunyai kewajiban untuk menyusun strategi dalam pencegahan pelanggaran saat PILKADA khususnya di masa Pandemi COVID-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diambil dari hasil latar belakang sebagai berikut: *“Bagaimana Strategi Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Pandeglang dalam Pencegahan Pelanggaran Saat Proses PILKADA di Masa Pandemi COVID-19?”*

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

---

<sup>5</sup> Kamil dkk, *BERSAMA MELAWAN COVID-19*, (Sulawesi selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 73

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, maka penelitian ini dilakukan untuk memahami dan memahami strategi Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) Kabupaten Pandeglang dalam mencegah terjadinya penyimpangan dalam proses pemilu pada saat pandemi COVID-19.

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi sebuah referensi bagi sebuah instansi, lembaga atau organisasi dalam sebuah strategi untuk mempengaruhi masyarakat sehingga dapat melakukan hal-hal yang di sampaikan dan diinginkan oleh seorang komunikator.
- b. Dapat berkontribusi dalam kajian pengembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Untuk menciptakan proses Pemilihan Kepala Daerah yang jujur dan adil maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai telaah awal untuk para akademisi, praktisi politik atau pun pihak Badan Pengawasan pemilihan Umum Kabupaten Pandeglang khususnya dalam peningkatan strategi komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat

untuk dapat mengikuti seluruh peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam proses PILKADA, hingga menghasilkan sebuah demokrasi yang diinginkan seluruh elemen masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dan untuk perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka peneliti berusaha membandingkan apa yang diteliti oleh penulis dengan literatur-literatur lain yang sejenis di antaranya adalah penelitian oleh:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Satrio Sakti Dermawan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Sultan ageng Tirtayasa (UNTIRTA) tahun 2018, dengan judul “*Strategi KPU Kota Serang untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam PILKADA*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengacu pada lima strategi, teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Adapun ringkasan dari hasil penelitiannya, Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori analisis SWOT, berdasarkan hasil analisis keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh KPU menjadikan strategi-strategi yang

dilaksanakan tidak berjalan dengan maksimal.<sup>6</sup> Perbedaan terletak pada subjek penelitian, objek yang diteliti, rumusan masalah, dan tujuan.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Siti Zaenab Mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019, yang berjudul “*Strategi Komunikasi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan PILKADA Serentak*”. Dalam penelitiannya observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya, Strategi yang dilakukan oleh KPU Bangkalan adalah strategi pendidikan pemilih pemula, dan strategi penguatan kelembagaan, strategi sosialisasi politik.<sup>7</sup> Dengan perbedaan terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, rumusan masalah, dan tujuan.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Zahlul Armi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2017, dengan judul “*Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh pada PILKADA 2017*”. menggunakan metode penelitian

---

<sup>6</sup> Satrio Sakti Dermawan, Skripsi: “*Strategi KPU Kota Serang untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam PILKADA Provinsi Banten Tahun 2017*” (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2018).

<sup>7</sup> Siti Zaenab, Skripsi: “*Strategi Komunikasi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan PILKADA Serentak*” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019),

kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya, adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah dalam jangka 4 waktu tim Aminullah Usman dan Zainal Arifin pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2017 menyusun program dan menggunakan strategi komunikasi dengan pendekatan publicital marketing dalam melakukan sosialisasi. Dengan Perbedaan terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian. Hambatan yang dialami di lapangan berupa faktor semantik.<sup>8</sup>

## **E. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi koersif, kampanye dan teori komunikasi.

Sebuah metode penekanan atau pemaksaan dan intruksi dapat juga di maknai sebagai komunikasi koersif. Seorang komunikator akan memberikan pesan kepada komunikannya dengan cara menekan atau memaksa dan memberikan intruksi, atau bahkan jauh lebih dari itu sampai melakukan taktik cuci otak. Ini dilakukan untuk mempersuasi seseorang atau

---

<sup>8</sup> Zahlul Armi, Skripsi: "*Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh pada PILKADA 2017*" (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

sekelompok orang agar mereka mengubah sikapnya sesuai dengan apa yang diinginkan seorang komunikator.<sup>9</sup>

Teori Kampanye politik adalah teori yang dilakukan oleh komunikator dengan kurun waktu tertentu dan secara berkelanjutan, yang merupakan satu kesatuan proses komunikasi dengan perencanaan yang matang bertujuan untuk menghasilkan respon dari sejumlah besar komunikan yang menjadi sasarannya. Strategi dan tujuan politik yang telah disusun sebaik mungkin oleh komunikator tidak akan tersampaikan, diterima, dan tercapai dengan maksimal oleh tanpa adanya komunikasi yang baik, karena komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam hal penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Dapat dikatakan bahwa politik dengan komunikasi memiliki hubungan yang kuat untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya seorang calon yang akan mensosialisasikan dirinya kepada masyarakat harus mempersiapkan segala hal dengan sebaik mungkin, mulai dari apa yang ia ingin sampaikan sesuai dengan apa yang saat ini dibutuhkan oleh masyarakat, hingga strategi penyampaiannya pun harus direncanakan dengan sebaik mungkin. Agar yang disampaikan oleh seorang komunikator saat kampanye diterima masyarakat yang menyaksikan, maka para calon harus jeli dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan apa

---

<sup>9</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 300.

yang dibutuhkan, seperti program-program yang akan dijalankan jika dirinya terpilih menjadi gubernur dan sebagainya.<sup>10</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Agar suatu penelitian dapat tersusu secara rasional maka harus menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhannya, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

### **1. Jenis Penelitian**

Sebuah penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari hasil penghitungan statistik atau pun penghitungan lainnya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual. Penelitian ini cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif yang bersifat deskriptif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Penelitian kualitatif berusaha buat menemukan dan mendeskripsikan secara deskriptif aktivitas yang dilakukan dan imbas

---

<sup>10</sup> Yanto, "Strategi Kampanye Politik Calon Anggota Legislatif Incumbent Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Menghadapi Pemilu Legislatif 2014", Jurnal profesional FIS UNIVED Vol. 1 No. 2, Desember 2014, h. 62-63.

<sup>11</sup> Eko Sugiarto, *MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF SKRIPSI dan TESIS*, Cetakan pertama (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8

berdasarkan tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini memakai jenis penelitian studi naratif yang termasuk metode penelitian kualitatif. Langkah ini peneliti wajib menggambarkan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan pada goresan pena yang bersifat deskriptif. Arti pada penulisannya data dan berita dihimpun berbentuk istilah atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (Fakta) yang diungkap pada lapangan buat menaruh dukungan terhadap apa yang tersaji pada laporannya.<sup>12</sup>

Dasar teori penelitian kualitatif menjadi pijakan adalah adanya hubungan simbolik berdasarkan suatu tanda-tanda menggunakan tanda-tanda lain yang ditafsir dari dalam budaya yang bersangkutan menggunakan cara mencari makna semantis universal berdasarkan tanda-tanda yang diteliti. Pada mulanya teori-teori kualitatif timbul berdasarkan penelitian-penelitian antropologi, etnologi dan genre fenomenologi dan genre idealisme. Lantaran teori-teori ini bersifat generik dan terbuka maka ilmu sosial lainnya mengadopsi menjadi wahana penelitiannya.

---

<sup>12</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Cetakan pertama, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7 dan 11

Desain penelitian kualitatif bersifat generik dan berubah-ubah atau berkembang sinkron menggunakan situasi pada lapangan. Oleh karenanya desain wajib bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu berupa data tanda-tanda-tanda-tanda yang mengategorikan memahami berupa bentuk lainnya misalnya foto, dokumen, catatan lapangan dalam ketika penelitian.<sup>13</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada konsep penelitian merujuk pada informan yang hendak dimintai liputan atau digali datanya atau responden. sedangkan objek merujuk pada tema yang diteliti atau perkaranya. penelitian merupakan seorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh warta atau orang dalam latar belakang yang dimanfaatkan buat menaruh liputan mengenai situasi dan syarat latar penelitian.

Objek penelitian merupakan holistik segala yang terdapat pada kurang lebih kehidupan manusia. Jika dicermati berdasarkan sumbernya, objek pada penelitian kualitatif dianggap situasi sosial yang terdiri berdasarkan 3 elemen, yaitu tempat, pelaku dan kegiatan yang berintegrasi secara sinergis..<sup>14</sup> Teknik penentuan liputan pada

---

<sup>13</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), h. 7

<sup>14</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *METODOLOGI PENELITIAN Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Tim CV ejak, 2017), h. 152 dan 156

penelitian ini memakai teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi dipakai menjadi sampel. Hal ini acap kali dilakukan jika jumlah populasi nisbi kecil, kurang berdasarkan 30 orang. Istilah lain sampel jenuh merupakan sensus. Di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.<sup>15</sup>

### 3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dibedakan menjadi dua:

#### a. Data Primer

Data utama merupakan data atau kabar yang diperoleh peneliti secara pribadi menurut sumbernya. Data utama yang akan dikumpulkan pada metode pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara pribadi menggunakan narasumber menurut pihak Badan Pengawas pemilihan Umum (BAWASLU) Kabupaten Pandeglang, Terkait Strategi BAWASLU pada Pencegahan Pelanggaran Saat PILKADA Di Masa Pandemi COVID-19.

#### b. Data Sekunder

---

<sup>15</sup> Mamik, *Metode Penelitian Kesehatan*, (JTI: Zifatama Publisher, 2014), h. 25

Data sekunder adalah keterangan yang berupa catatan ataupun orang diperoleh dari pihak kedua.<sup>16</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan metode yang lain. Jika metode wawancara dan kuesioner akan selalu berhubungan atau berkomunikasi dengan orang maka metode observasi tidak terpatok pada orang saja melainkan pada objek-objek alam lainnya. Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis atau suatu proses yang kompleks. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan.<sup>17</sup>

##### b. Metode Wawancara

---

<sup>16</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk Kelas XII Sebuah Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, Cetakan 1, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), h. 79

<sup>17</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, h. 108-109

Wawancara atau interviu merupakan sebuah metode penelitian dengan teknik tanya jawab dan tatap muka antara komunikator dengan komunikator atau pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterangan demi tujuan penelitian.<sup>18</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat didefinisikan menjadi “pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti dan terdapat pada dokumen” yang dihasilkan dari metode berbentuk gambar atau dari hasil dokumentasi, sebuah karya tulisan atau pun peralatan dan benda-benda. Metode ini merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “non behavior”, dalam hal ini ialah data dokumen. Data dengan metode dokumentasi ini dibedakan ke dalam dua bagian yakni data primer dan sekunder.

*Pertama*, data atau dokumen primer adalah data hasil pengamatan yang dibuat langsung oleh orang yang mengalami peristiwa, kejadian ataupun data yang di dokumentasi kan.

*Kedua*, data atau dokumen sekunder adalah data yang dibuat

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif komunikasi ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, Edisi kedua, (Jakarta: KENCANA, 2005), h. 136

tidak dari hasil pengamatan langsung dari proses yang dialami, melainkan data yang didapatkan dari hasil analisis panca indranya baik yang di dengarkan ataupun di lihat.<sup>19</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisis interaktif Miles dan Huberman merupakan analisis data yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan dengan beberapa komponen sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Langkah rduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, setelah melakukan editing dan peringkasan data yang telah diperoleh maka selanjutnya peneliti mulai mengelompokan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti, hingga semua data yang diperoleh mendapatkan kelompoknya masing-masing. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya.

---

<sup>19</sup> Soebardhy dkk, *Kapita Selekta METODOLOGI PENELITIAN*, Cetakan Pertama (Jawa timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 128

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian yang bersifat kualitatif tentunya banyak ragam perspetif yang dihasilkan, agar tidak terjadi penumpukan maka dilakukan penyajian data, sehingga hasil penelitian terstruktur sesuai dengan inti permasalahan yang diambil. Tentu saja hal ini akan melibatkan langkah pengorganisasian data dengan menjalin kelompok data yang satu dengan yang. Sehingga data yang dianalisis dapat dilibatkan seluruhnya..

c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Pada dasarnya peneliti menggunakan pola induktif dalam pengujian dan penarikan kesimpulan dengan mengambil inti-inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.<sup>20</sup>

6. Keabsahan Data

a. Triangulasi

---

<sup>20</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cetakan1 (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2007), h. 104-106

Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.<sup>21</sup>

7. Lokasi Penelitian, waktu penelitian, dan sumber informasi

Lokasi penelitian yang penulis lakukan di Kantor Bawaslu Kabupaten Pandeglang, tepatnya di Jl. Raya Serang Pandeglang KM 02, Komplek Cigadung Indah No. 6, Cigadung, Kecamatan Karang Tj, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten juga di BAWASLU Provinsi Banten yang dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2021-05 MEI 2021 terhitung 3 bulan. Adapun informan yang diambil adalah dengan melalui wawancara dan pengambilan dokumen:

Observasi yang dilakukan:

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni mengamati secara langsung proses sosialisasi penyelenggara pemilu di dua tempat, dan mengamati secara langsung proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Informan wawancara:

---

<sup>21</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Edisi pertama, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 135

Narasumber yang dilibatkan dalam penelitian mengenai strategi Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) dalam pencegahan pelanggaran saat proses Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

Ade Mulyadi, S.Ag., MM yang merupakan ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) Kabupaten Pandeglang, Karsono, SH.I sebagai Anggota Divisi Pengawasan dan Hubungan Antar Lembaga, dan Iman Ruhmawan, S.Pd.I anggota Divisi Hukum, Humas, dan Data informasi

Dokumen yang digunakan:

- a. Dokumen arsip Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) Provinsi Banten tentang pelanggaran Pemilihan Kepala daerah (PILKADA) tahun 2020
- b. Dokumen primer atau pengambilan dokumen dari web resmi BAWASLU Kabupaten Pandeglang

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini terbagi ke dalam lima BAB, Pada setiap bagiannya masing-masing BAB memiliki beberapa subbab, di antaranya:

Dalam penelitian ini BAB I (Pendahuluan) menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka terori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II (Kajian Teori) dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan strategi komunikasi, dijabarkan juga poin-poin tanggung jawab dan etika penyelenggara pemilu, serta menjelaskan proses pelaksanaan PILKADA dan kode etikanya.

BAB III (Gambaran Umum Profil) meliputi sejarah singkat Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) serta tugas dan wewenangnya, juga struktur organisasi dan visi misi Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU), dan data pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) di tahun 2020.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang mana terdiri dari Strategi BAWASLU Dalam Pencegahan Pelanggaran Saat Proses PILKADA Di Masa Pandemi Covid-19, peran BAWASLU dalam pencegahan pelanggaran saat proses PILKADA di masa Pandemi Covid-19, dan faktor Penghambat dan Pendukung Proses Komunikasi Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Pandeglang dalam mensosialisasikan aturan-aturan BAWASLU saat proses PILKADA.

Di akhir skripsi ini yaitu BAB V yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian dilanjut daftar pustaka dan lampiran.